

**PENGARUH HARGA CPO, VOLUME PENJUALAN,
KURS/MATA UANG DAN INFLASI TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

LULUAN GANDA SITORUS

218220060



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/1/26

**PENGARUH HARGA CPO, VOLUME PENJUALAN,
KURS/MATA UANG DAN INFLASI TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

UMA

OLEH:

LULUAN GANDA SITORUS

218220060

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi :Pengaruh Harga CPO, Volume Penjualan, Kurs/Mata Uang
Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan
Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama :Luluan Ganda Sitorus

NPM :218220060

Fakultas :Pertanian

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing



Siti Sabrina Salqaura S.P, M.Sc

Pembimbing

Diketahui oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, SP., MP
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 8 Agustus 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/1/26

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 9 September 2025



Luluan Ganda Sitorus
218220060



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Luluan Ganda Sitorus
Nim : 218220060
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royaliti (Non-exclusive Royaliti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “PENGARUH HARGA CPO, VOLUME PENJUALAN, KURS/MATA UANG DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Dengan hak bebas royaliti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai saya penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta,

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 9 September 2025
Yang Menyatakan

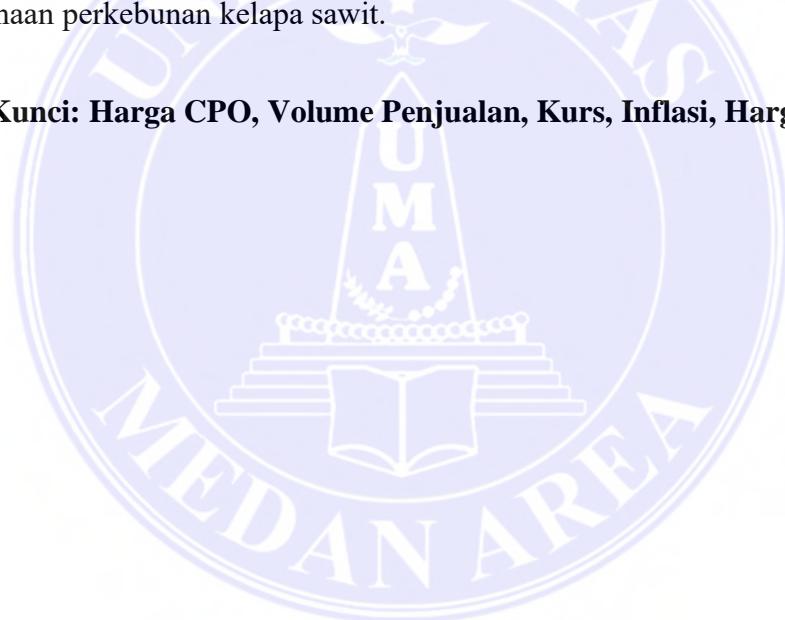


(Luluan Ganda Sitorus)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh harga CPO, volume penjualan, kurs/mata uang dan inflasi terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 5 perusahaan (*cross section*) yang ditentukan dengan *purposive sampling* dengan rentang waktu dari tahun 2010-2023 (*time series*) yang dianalisis dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga CPO dan volume penjualan memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan inflasi memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap harga saham. Sementara variabel kurs sendiri tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan perkebunan kelapa sawit meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas, memberikan wawasan kepada investor untuk membantu mengambil keputusan investasi di perusahaan perkebunan kelapa sawit dan menjadi rujukan untuk peneliti lain yang tertarik meneliti saham perusahaan perkebunan kelapa sawit.

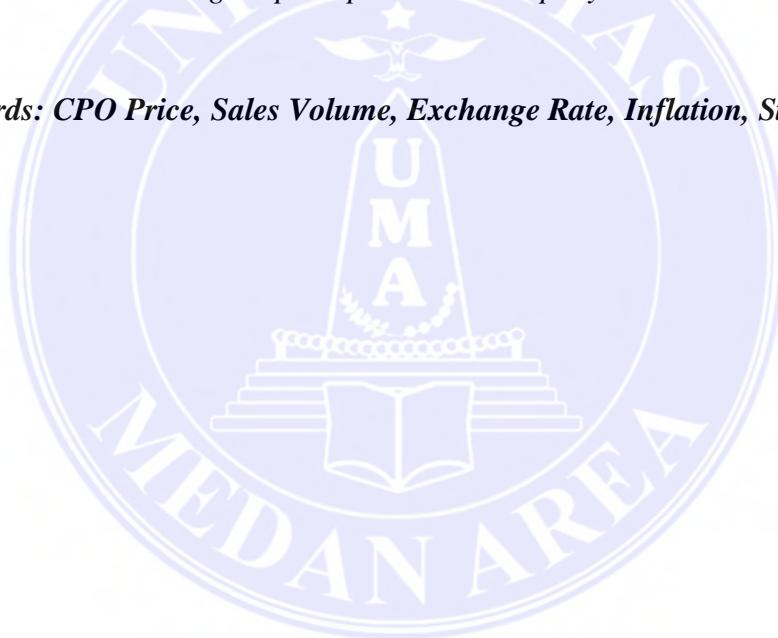
Kata Kunci: Harga CPO, Volume Penjualan, Kurs, Inflasi, Harga Saham.



ABSTRACT

This study aims to identify the effect of CPO prices, sales volume, exchange rates/currencies and inflation on stock prices of oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study was 5 companies (cross section) determined by purposive sampling with a time span from 2010-2023 (time series) which was analyzed using the panel data regression method. The results of this study indicate that CPO prices and sales volume have a significant negative relationship to stock prices, while inflation has a significant positive relationship to stock prices. Meanwhile, the exchange rate variable itself does not have a significant relationship to stock prices. This study is expected to help oil palm plantation companies improve operational efficiency and productivity, provide insight to investors to help make investment decisions in oil palm plantation companies and be a reference for other researchers who are interested in researching oil palm plantation company stocks.

Keywords: *CPO Price, Sales Volume, Exchange Rate, Inflation, Stock Price.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis, Luluan Ganda Sitorus, dilahirkan pada tanggal 29 oktober 2003. penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari pasangan bapak Oloan Sitorus dan Masnaida BR Purba. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDS Karya Tani Kandis, Kabupaten Siak, pada tahun 2015. kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kandis, Kabupaten Siak, pada tahun 2018. Lalu menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Kandis, Kabupaten Siak, Pada tahun 2021.

Pada bulan September 2021, menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program studi Agribisnis.

Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Gunung Bayu pada semester 7 selama 4 minggu. Dalam kegiatan PKL tersebut, penulis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mulai dari proses produksi kelapa sawit diperkebunan hingga pengelolaan kelapa sawit di pabrik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada TUHAN YANG MAHA ESA yang telah memberikan Berkat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " PENGARUH HARGA CPO, VOLUME PENJUALAN, KURS/MATA UANG DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ". Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, SP.,MP, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Siti Sabrina Salqaura, S.P., M.Sc. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak & Ibu seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan membantu selama masa penyusunan proposal ini.
6. Teman teman mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang selalu memberikan dukungan selama masa penyusunan proposal ini.

Semua pihak yang telah membantu selama masa penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis,



(Luluan Ganda Sitorus)



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Saham	12
2.1.1 Jenis-jenis saham.....	12
2.1.2 Harga Saham	13
2.1.3 Jenis-jenis Harga Saham.....	14
2.2 Inflasi	15
2.2.1 Jenis-jenis Inflasi.....	16
2.3 Kurs/Nilai Tukar Uang	17
2.3.1 Sistem Nilai Tukar uang	18
2.3.2 Jenis – Jenis Nilai Tukar	19
2.4 Volume Penjualan CPO.....	19
2.4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Penjualan	20
2.5 Harga Minyak Kelapa Sawit	21
2.6 Penelitian Terdahulu.....	22
III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis dan Sumber Data	25

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/1/26

3.2 Metode Analisis	27
3.2.1 Model Regresi Data Panel	28
3.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	29
3.5 Definisi Operasional.....	32
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	34
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	34
4.1.1 (BWPT) PT Eagle High Plantations Tbk.....	34
4.1.2 (LSIP) PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	35
4.1.3 (SMAR) PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	37
4.1.4 (AALI) PT Astra Agro Lestari Tbk	39
4.1.5 (SGRO) PT Sampoerna Agro Tbk.....	40
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
5.2 Hasil Penelitian	43
5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
5.2.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	44
5.2.3 Pengujian Hipotesis	49
5.3 Pembahasan.....	50
5.3.1 Pengaruh harga CPO terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023	50
5.3.2 Pengaruh volume penjualan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023.....	51
5.3.3 Pengaruh kurs/mata uang terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023	53
5.3.4 Pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023	54
5.3.5 Pengaruh harga CPO, volume penjualan, kurs/mata uang dan inflasi secara simultan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023	56
VI. KESIMPULAN.....	58
6.1 KESIMPULAN	58
6.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar harga saham perkebunan kelapa sawit 2021-2023	3
Tabel 2. Data dan Sumber Data.....	26
Tabel 3. Daftar 5 Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit	26
Tabel 4. Hasil dan Kesimpulan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	30
Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif	43
Tabel 6. Hasil Uji Chow.....	45
Tabel 7. Hasil Uji Hausman	45
Tabel 8. Fixed Effect Model.....	46
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 11. Pengaruh Harga CPO Terhadap Harga Saham Berdasarkan kegiatan Profit Taking.....	51
Tabel 12. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Harga Saham Berdasarkan Laba/Rugi.....	52
Tabel 13. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Berdasarkan Laba/Rugi	55



UNIVERSITAS MEDAN AREA

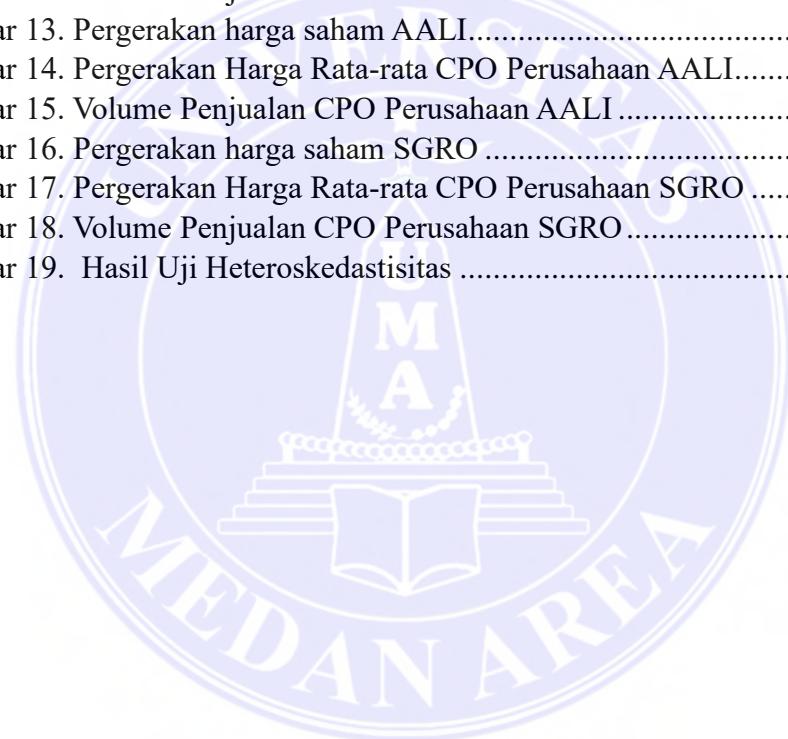
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Aiii Adapted 6/1/26

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

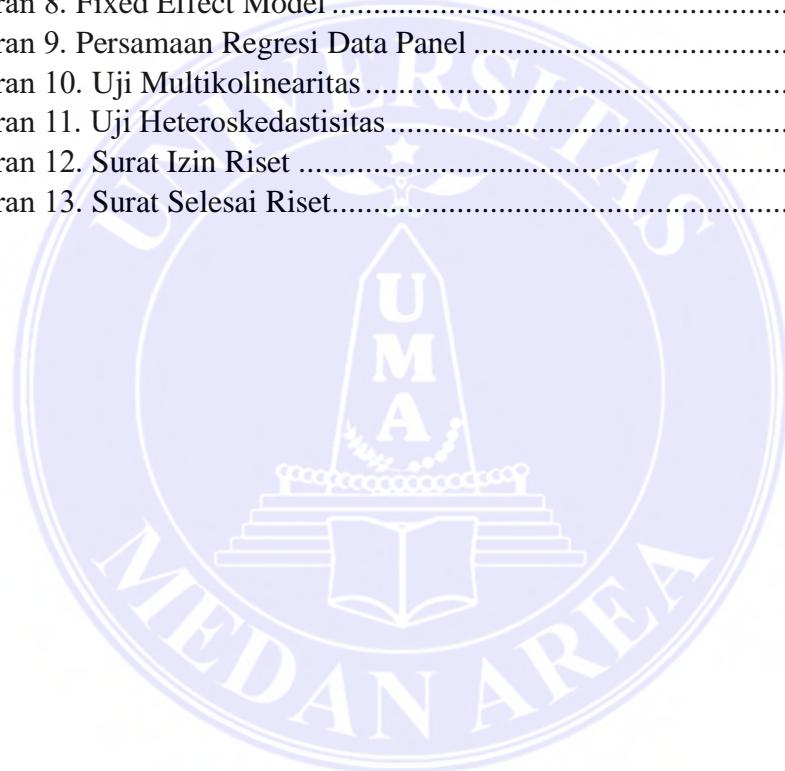
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat inflasi 2021-2023	4
Gambar 2. Nilai Tukar/Kurs Rupiah terhadap Dollar 2021-2023	5
Gambar 3. Skema kerangka pemikiran.....	11
Gambar 4. Pergerakan Harga Saham BWPT	34
Gambar 5. Pergerakan Harga Rata-rata CPO Perusahaan BWPT	35
Gambar 6. Volume Penjualan CPO Perusahaan BWPT	35
Gambar 7. Pergerakan Harga Saham LSIP	36
Gambar 8. Pergerakan Harga Rata-rata CPO Perusahaan LSIP.....	36
Gambar 9. Volume Penjualan CPO Perusahaan LSIP	37
Gambar 10. Pergerakan harga saham SMAR.....	37
Gambar 11. Pergerakan Harga Rata-rata CPO Perusahaan SMAR	38
Gambar 12. Volume Penjualan CPO Perusahaan SMAR	38
Gambar 13. Pergerakan harga saham AALI.....	39
Gambar 14. Pergerakan Harga Rata-rata CPO Perusahaan AALI.....	39
Gambar 15. Volume Penjualan CPO Perusahaan AALI	40
Gambar 16. Pergerakan harga saham SGRO	41
Gambar 17. Pergerakan Harga Rata-rata CPO Perusahaan SGRO	41
Gambar 18. Volume Penjualan CPO Perusahaan SGRO	42
Gambar 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian, Harga Rata-Rata CPO, Volume Penjualan, Nilai Tukar/Kurs, Inflasi Dan Harga Saham.....	66
Lampiran 2. Website Kemendagri (Nilai Tukar IDR terhadap USD)	68
Lampiran 3. Website Bank Indonesia (Tingkat Inflasi)	68
Lampiran 4. Website Bursa Efek Indonesia (Laporan Keuangan:Harga Saham, harga CPO, volume penjualan CPO)	69
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	69
Lampiran 6. Hasil Uji Chow	70
Lampiran 7. Hasil Uji Hausman.....	71
Lampiran 8. Fixed Effect Model	72
Lampiran 9. Persamaan Regresi Data Panel	72
Lampiran 10. Uji Multikolinearitas	73
Lampiran 11. Uji Heteroskedastisitas	73
Lampiran 12. Surat Izin Riset	74
Lampiran 13. Surat Selesai Riset.....	75



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berdampak penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terbilang cukup besar yaitu sebesar 13,35 persen pada tahun 2023 triwulan II yang merupakan urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Subsektor perkebunan adalah salah satu subsektor yang memiliki potensi yang sangat besar. Subsektor perkebunan merupakan sektor usaha yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya lahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sektor ini menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan dan peningkatan perekonomian nasional, sekaligus meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menghasilkan devisa negara. (Agustina, 2019). Salah satu komoditas perkebunan yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah kelapa sawit. Sebagai salah satu produsen minyak sawit terbesar di dunia, sudah pasti hal ini akan meningkatkan investasi domestik secara signifikan dan menghasilkan devisa negara yang besar. (Haryo Limanseto, 2021). Maka dari itu, investasi di sektor perkebunan diharapkan dapat meningkatkan permintaan manufaktur dan input yang akan memengaruhi harga, kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Agustina, 2020). Berdasarkan data dari *Trading Economics* pada tahun 2021 harga rata-rata CPO dipasar sebesar 4.142 MYR/MT, kemudian terjadi peningkatan harga rata-rata CPO pada tahun 2022 sebesar 4.893 MYR/MT dan pada tahun 2023 terjadi penurunan harga rata-rata CPO sebesar 3.791 MYR/MT yang menyebabkan menurunnya harga saham subsektor perkebunan sehingga menurunkan minat para investor untuk

melakukan investasi di saham subsektor perkebunan. Fluktuasi harga saham secara signifikan memengaruhi pilihan investor mengenai apakah akan mengalokasikan modalnya untuk jangka pendek atau jangka panjang (Rahmat & Fathimah, 2022).

Pasar modal berfungsi sebagai tempat untuk memperjualbelikan surat berharga, termasuk saham dan obligasi. Pasar modal dapat menjadi sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan sekaligus memberikan peluang investasi bagi masyarakat, khususnya investor. Bagi perusahaan, pasar modal berperan untuk mengamankan pendanaan dari investor atau calon investor guna mendukung kegiatan operasionalnya. Pasar modal berperan sebagai wadah bagi investor untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Risiko yang terkait dengan investasi dapat menyebabkan hasil yang bervariasi. Umumnya, semakin tinggi tujuan yang diinginkan, semakin tinggi pula risiko yang terlibat. Sebaliknya, tingkat risiko yang lebih rendah biasanya menghasilkan keuntungan yang lebih rendah. Risiko pasar berkaitan dengan kemungkinan risiko yang muncul dari fluktuasi imbal hasil investasi, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan kebijakan pemerintah dan lingkungan ekonomi global. (Alam & Aditya, 2020). Akibatnya, sebelum melakukan investasi, investor memerlukan alat untuk mengevaluasi atau memperkirakan valuasi perusahaan yang mereka pertimbangkan (Puspitaningtyas, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan penting bagi banyak masyarakat sebagai sarana alternatif untuk berinvestasi, sedangkan bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk meningkatkan modal tambahan melalui *Initial Public Offering* (IPO). Dengan kata lain, ini merujuk pada proses penerbitan saham atau surat berharga lainnya oleh penerbit, khususnya perusahaan publik. (Nafisah & Amanta,

2022). Saham adalah dokumen hukum yang menentukan nilai nominal, nama perusahaan, dan hak serta tanggung jawab yang diberikan kepada setiap pemegang saham. (Agustina et al., 2019). Saham merupakan salah satu kategori sekuritas yang memiliki risiko tinggi, artinya tingkat keuntungan yang diharapkan investor tidak selalu dapat terwujud. (Antika, 2021). Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga pasar saham. Kinerja suatu perusahaan dapat dicirikan oleh laba operasional dan laba bersih per saham, di samping rasio keuangan yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengawasi organisasi. (Adnyana, 2020). Terkait pergerakan indeks harga saham, sektor pertanian menunjukkan pergerakan indeks harga saham yang fluktuatif. Kenaikan dan penurunan indeks harga saham sektor pertanian terutama dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham emiten perkebunan yang semuanya bergerak di industri perkebunan kelapa sawit.

Tabel 1. Daftar Harga Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit 2021-2023

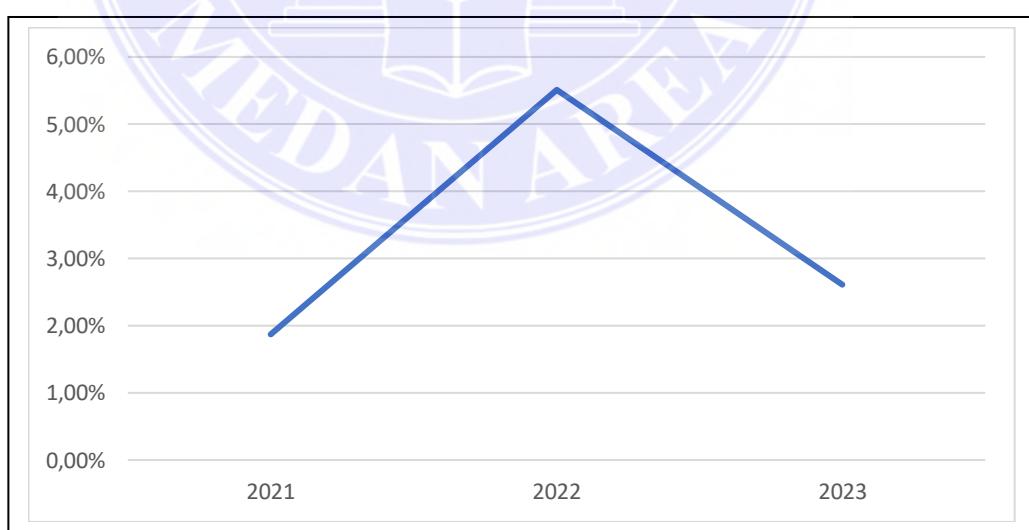
No	Nama Perusahaan	Harga Penutupan Saham		
		2021	2022	2023
1	PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT)	74	65	54
2	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)	1185	1015	890
3	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR)	4360	5950	4000
4	PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)	9500	8025	7025
5	PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO)	1995	2100	2010

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021-2023

Dari tabel 1. dapat dilihat rata-rata harga saham perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang cenderung mengalami penurunan. Menurut Fahmi (2020) Fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh ekonomi mikro dan makro, ekspansi strategi perusahaan, perubahan mendadak dalam kepemimpinan, keterlibatan direktur atau komisaris dalam kegiatan kriminal, penurunan kinerja perusahaan yang berkelanjutan, risiko

sistematis, dan dampak psikologis pasar yang dapat menghambat kondisi teknis dan perdagangan saham. Faktor ekonomi makro merujuk pada unsur-unsur yang dapat memengaruhi aktivitas di pasar modal dan dapat memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk nilai tukar mata uang asing, inflasi dan suku bunga. (Setiawan, 2020). Sedangkan faktor mikroekonomi adalah volume penjualan dan harga komoditas. Jika kinerja perusahaan membaik, investor akan tertarik untuk berinvestasi, yang akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun, investor akan kehilangan minat untuk berinvestasi, yang akan menyebabkan penurunan harga saham. (Pitriani, 2019).

Inflasi mengacu pada situasi di mana harga barang meningkat sementara daya beli uang menurun. (Kasim, 2021). Inflasi juga dapat dipahami sebagai kenaikan harga yang meluas dan terkait dengan mekanisme pasar yang dapat dipicu oleh banyak faktor. (Sitanggang, 2018). Tabel dibawah ini menunjukkan data tingkat inflasi dari tahun 2021-2023

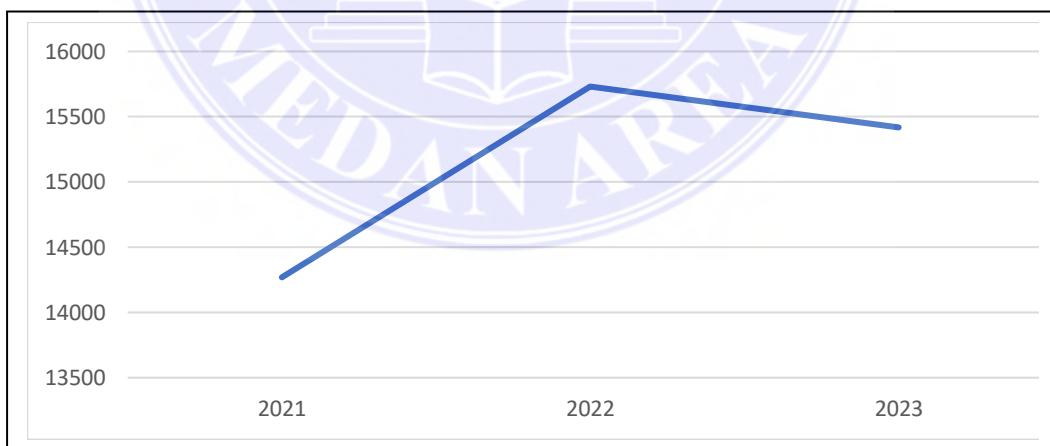


Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1. Tingkat inflasi 2021-2023

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 1,87%. Pada tahun 2022 tingkat inflasi kembali naik sebesar 5,51%, kemudian turun lagi pada tahun 2023 dengan tingkat inflasi sebesar 2,61%. Berdasarkan data BPS, inflasi terbesar pada tahun 2022 disebabkan oleh adanya kenaikan harga yang dapat dilihat dari naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran yang mana kelompok transportasi menyumbang inflasi terbesar 15,26%, kemudian kelompok perawatan pribadi dan jasa sebesar 5,91% dan kelompok makanan, minuman dan tembakau yang menyumbang sebesar 5,83%.

Nilai tukar/kurs mengacu pada nilai mata uang dari suatu negara, yang dapat diperoleh, diukur, dan diperdagangkan dengan mata uang dari negara lain. (Martha dan Simbara, 2021). Penurunan nilai tukar Rupiah terhadap USD menandakan adanya penurunan permintaan masyarakat terhadap mata uang Rupiah yang disebabkan oleh melemahnya pengaruh perekonomian nasional. Berikut adalah grafik yang menunjukkan kurs dollar terhadap rupiah tahun 2021-2023



Sumber: kemendag RI

Gambar 2. Nilai Tukar/Kurs Rupiah terhadap Dollar 2021-2023

Berdasarkan gambar 2. dapat dilihat bahwa Rupiah mengalami depresiasi dari tahun 2021 menuju 2022 dengan nilai tukar sebesar Rp14.269,-/USD menjadi

Rp15.731,-/USD dan kembali menguat pada tahun 2023 pada posisi Rp. 15.416,-/USD. Berdasarkan data dari BI disebutkan, sejak awal tahun hingga 29 Desember 2022, dana asing atau nonresiden telah menjual neto Rp128,98 triliun dipasar Surat Berharga Negara (SBN). Sedangkan nonresiden beli neto sebesar Rp61,02 triliun dipasar saham. Hal ini kemudian menyebabkan pasokan dollar AS dalam negeri menurun sehingga melemahkan nilai rupiah sepanjang 2022.

Variabel harga CPO, volume penjualan, inflasi dan kurs merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Harga CPO dan volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tandelilin (2010) menyatakan, dari sudut pandang investor, tolak ukur krusial untuk menilai potensi masa depan suatu perusahaan adalah sejauh mana pertumbuhan profitabilitasnya. Selain itu, inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat berdampak buruk pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini kemudian dapat mengakibatkan penurunan nilai mata uang dan daya beli masyarakat. (Wulandari, 2017). Potensi inflasi yang meningkat dan tidak dapat diprediksi dapat meningkatkan risiko yang terkait dengan investasi dalam aset keuangan. (Muhardi, 2013). Hal ini menyebabkan minat investor terhadap pasar modal dapat menurun, yang berujung pada penurunan harga saham. Pelembahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat memengaruhi laba perusahaan perkebunan kelapa sawit, yang selanjutnya memengaruhi harga sahamnya. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang akhirnya akan memengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut. (Ilmi, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga CPO, volume

penjualan, kurs/mata uang dan inflasi terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah harga minyak kelapa sawit (CPO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023?
2. Apakah volume penjualan CPO berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023?
3. Apakah kurs/mata uang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023?
5. Apakah harga minyak kelapa sawit (CPO), volume penjualan, kurs/mata uang dan inflasi secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023?

1.3 Tujuan

Adapun berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh harga minyak kelapa sawit (CPO) terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023?
2. Untuk menguji pengaruh volume penjualan CPO terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023?
3. Untuk menguji pengaruh kurs/mata uang terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023?
4. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023?
5. Untuk menguji pengaruh harga minyak kelapa sawit (CPO), volume penjualan, kurs/mata uang dan inflasi secara bersamaan terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023?

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Kenaikan variabel harga minyak kelapa sawit (CPO) dapat meningkatkan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023 (+)

H₂: Kenaikan variabel volume penjualan dapat meningkatkan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023 (+)

H₃: Penurunan variabel kurs/mata uang dapat meningkatkan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023 (-)

H₄: Penurunan variabel inflasi dapat meningkatkan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023 (-)

H₅: Kenaikan harga CPO, volume penjualan, kurs dan inflasi dapat meningkatkan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023 (+)

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi penulis melalui proses yang dilakukan selama penelitian dan penulis juga dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk membeli/menjual saham.
3. Bagi perusahaan, dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan strategis dalam menghadapi pengaruh harga CPO, volume penjualan, kurs/mata uang dan inflasi terhadap harga saham perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lain yang tertarik dalam menganalisa saham perusahaan perkebunan dan mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis harga saham.

1.6 Kerangka Pemikiran

Investasi mengacu pada alokasi modal, biasanya dalam jangka waktu yang panjang, yang bertujuan untuk memperoleh aset penuh atau membeli saham dan berbagai sekuritas untuk menghasilkan laba (Otoritas Jasa Keuangan). Salah satu metode investasi melibatkan pembelian dan penjualan saham di pasar modal.

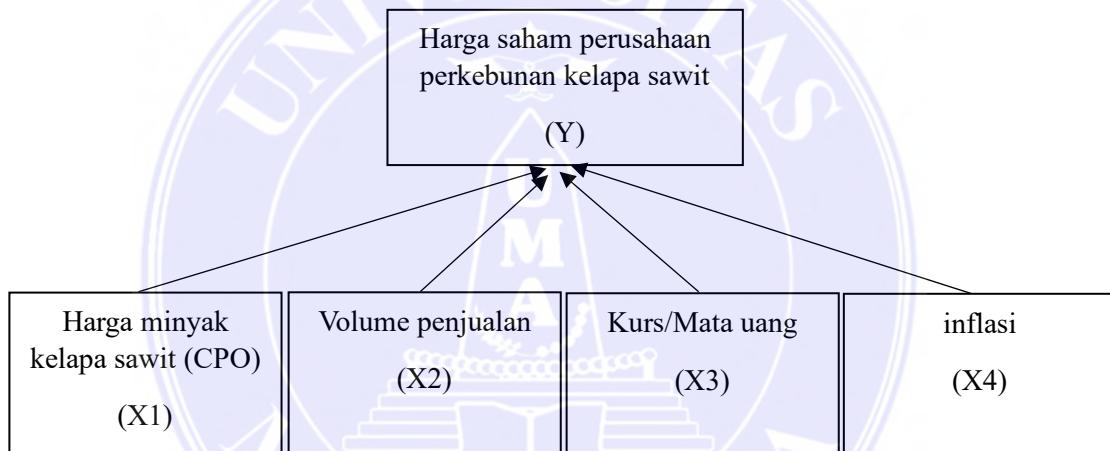
Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah harga minyak kelapa sawit. Biaya minyak kelapa sawit berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan. Kenaikan harga jual akan menyebabkan kenaikan laba yang dapat diperoleh. Akibatnya, hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga menarik minat investor untuk mempertimbangkan investasi.

faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham adalah volume penjualan. Volume penjualan yang tinggi, terutama jika dibarengi dengan harga CPO yang menguntungkan, akan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan menaikkan harga saham. Sebaliknya, penurunan volume penjualan, terutama jika dibarengi dengan penurunan harga CPO, dapat menurunkan pendapatan perusahaan dan menyebabkan penurunan harga saham.

Tingkat inflasi juga dapat memengaruhi harga saham; adanya inflasi akan menurunkan pendapatan riil individu, sehingga daya beli pun menurun, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan aktivitas investasi saham di BEI, yang berdampak pada penurunan IHSG. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan beban operasional bagi perusahaan, yang berujung pada turunnya laba perusahaan, dan pada akhirnya menyebabkan harga saham turun.

Pelelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS meningkatkan daya saing harga ekspor CPO di pasar global. Akibatnya, perusahaan cenderung meningkatkan penjualan CPO di pasar internasional, yang dapat meningkatkan pendapatan dan harga saham. Di sisi lain, jika rupiah terus melemah, hal itu akan mengakibatkan biaya impor yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan biaya produksi dan mengurangi margin keuntungan, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Skema kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

Saham merupakan dokumen yang memberikan bukti kepemilikan saham seseorang di suatu perusahaan, yang merinci nilai nominal, penunjukan, serta hak dan tanggung jawab yang terkait dengan setiap pemegang saham. Lebih jauh, saham juga dianggap sebagai barang yang tersedia untuk dijual. (Surenjani et al., 2023).

Menurut Veronica & Pebriani, (2020) Saham memiliki potensi menghasilkan laba yang menarik sehingga menjadi pilihan yang disukai investor.

2.1.1 Jenis-jenis saham

Menurut Irham Fahmi (2018) Di pasar modal, ada dua jenis saham utama yang dikenal luas oleh masyarakat: saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*).

Saham biasa (*common stock*) merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, yang menunjukkan nilai nominalnya (dalam mata uang seperti rupiah, dolar, poundsterling, dan sebagainya). Pemegang saham biasa berhak untuk berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Mereka juga memiliki hak untuk menentukan apakah akan membeli hak *right issue* terlebih dahulu (penjualan saham terbatas) dan, pada akhir tahun fiskal, berhak untuk menerima laba yang dibagikan sebagai dividen..

Saham preferen (*preference stock*) merupakan salah satu jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dengan nilai nominal tertentu (seperti

rupiah, dolar, yen, dan lain sebagainya) yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh penghasilan tetap dalam bentuk dividen, yang umumnya dibagikan setiap triwulan (tiga bulan).

Penting untuk dicatat bahwa laba dari saham biasa melebihi laba dari saham preferen. Namun, laba ini disertai dengan tingkat risiko signifikan yang mungkin dihadapi di masa mendatang. Seperti yang dinyatakan, "Investor yang mencari pendapatan substansial harus mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam saham biasa, karena laba yang dihasilkan dari jenis saham ini cukup tinggi. " Jika investor mengalokasikan modalnya ke saham preferen, saham ini hanya dapat ditebus pada waktu tertentu.". (Haryajid, Hendy dan Anjar dalam Irham Fahmi, 2018)

2.1.2 Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai saat ini dari arus kas suatu perusahaan yang akan menjadi milik pemegang saham perusahaan di masa depan. (Purnama, 2018).

Harga saham memberikan beberapa keuntungan signifikan terhadap bisnis, investor, dan perekonomian secara keseluruhan. Berfungsi sebagai pengukur kinerja perusahaan, sarana perolehan modal, alat penilaian investasi, dan cerminan sentimen pasar, harga saham sangat penting dalam berfungsinya pasar keuangan. Keuntungan ini berkontribusi pada pembentukan lanskap investasi yang lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan dan kemakmuran ekonomi. (Prasetyo et al. 2021). Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dihasilkan dari transaksi jual beli di pasar modal, yang dimanfaatkan investor untuk menentukan keputusan investasi mereka. (Wilyaka &

Pujiarti, 2022), Namun, dalam jangka panjang, harga saham dapat menunjukkan kinerja dan mewakili nilai suatu perusahaan. (Purnama R. T. M., 2022)

2.1.3 Jenis-jenis Harga Saham

(Nugroho, 2022) menyatakan bahwa jenis harga saham terbagi menjadi beberapa, yaitu:

- a. Harga Nominal: Harga yang ditetapkan untuk setiap lembar saham ditentukan oleh emiten untuk mencerminkan nilai setiap saham yang diterbitkan.
- b. Harga saham Perdana: Yaitu, harga saham yang dicatatkan di bursa efek ditentukan oleh penjamin emisi dan penerbit, atau dapat merujuk pada harga jual yang tercantum dalam perjanjian penerbitan kepada investor.
- c. Harga Pasar: Harga transaksi antara satu investor dengan investor lain yang terjadi di pasar modal, di mana penerbit tidak lagi terlibat dengan penjamin emisi.
- d. Harga Pembukaan: Yaitu, harga yang disetujui oleh penjual beserta pembeli pada saat perdagangan saham dimulai pada hari bursa saham.
- e. Harga Penutupan: Merupakan harga yang disetujui oleh penjual dan pembeli pada penutupan sesi perdagangan saham (akhir hari bursa).

Harga saham berfungsi sebagai indikator penting nilai pasar suatu perusahaan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor internal seperti kinerja dan manajemen keuangan, serta pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar (Shi et al. 2023).

2.2 Inflasi

Inflasi adalah kondisi ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga secara terus-menerus dan meluas, yang dipengaruhi oleh dinamika pasar. Fenomena ini dapat muncul karena beberapa faktor, seperti lonjakan konsumsi masyarakat, melimpahnya likuiditas di pasar yang mendorong konsumsi atau spekulasi, dan adanya ketimpangan dalam distribusi barang (Lintang et al. 2019). Inflasi mengacu pada tren umum kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu masyarakat, khususnya mengenai suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman bank (Waspada, 2018).

Inflasi menimbulkan tantangan yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. (Fadilla & Aravik, 2018). Hal ini terjadi karena inflasi berpotensi meningkatkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan (Tandelilin, 2017). Akibatnya, biaya ekuitas diperkirakan akan naik, yang menyebabkan investasi proyek tertentu menjadi tidak menguntungkan, yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berpotensi memengaruhi harga saham. (Mokhova & Zinecker, 2014). Menurut Tandelilin (2017), Inflasi dan imbal hasil saham menunjukkan hubungan yang terbalik; dengan demikian, peningkatan inflasi menyebabkan penurunan imbal hasil. Tingkat inflasi yang tinggi mengurangi kepercayaan investor terhadap kondisi pasar modal, yang mendorong investor untuk menarik dana mereka. Penarikan ini mengakibatkan penurunan nilai saham, yang didorong oleh krisis kepercayaan di kalangan investor (Tandelilin, 2010).

Inflasi dapat dikendalikan melalui penerapan kebijakan fiskal dan moneter. Salah satu kebijakan yang harus dilakukan Bank Indonesia untuk mengatasi masalah inflasi ini adalah dengan mengurangi jumlah uang beredar dan menaikkan

suku bunga, karena kebijakan moneter ini akan menyebabkan penurunan investasi dan pengeluaran rumah tangga. Sementara itu, kebijakan fiskal Kementerian Keuangan melibatkan pengurangan pengeluaran dan peningkatan pajak bagi individu dan juga perusahaan. Kedua langkah ini dapat membantu mengurangi pengeluaran pemerintah, mengurangi investasi, dan menurunkan pengeluaran rumah tangga. (Sukirno, 2016)

2.2.1 Jenis-jenis Inflasi

Skala pengukuran inflasi terdapat 4 jenis, yaitu:

- a. Jenis inflasi ringan: Keadaan inflasi di mana tingkat inflasi berada di bawah 10% atau tingkat evaluasi berada di bawah 10% setiap tahunnya.
- b. Jenis inflasi sedang: Inflasi sedang mengacu pada kategori inflasi yang ditandai dengan skala pengukuran berkisar antara 10% hingga 30% per tahun. Bentuk inflasi ini berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi; oleh karena itu, penting untuk memantau jenis inflasi ini secara ketat.
- c. Jenis inflasi berat: Bentuk inflasi ini terjadi ketika kegiatan ekonomi mulai mengalami stagnasi. Kisaran pengukurannya antara 30% dan 100% per tahun.
- d. Jenis inflasi sangat berat atau hiperinflasi: Inflasi yang melampaui skala pengukuran 100% setiap tahunnya. Fenomena hiperinflasi ini dapat muncul akibat terlalu banyaknya uang yang beredar, sehingga nilai mata uang menjadi tidak efektif dan menyebabkan kemerosotan ekonomi suatu negara, seperti yang terjadi di Zimbabwe (Juliandhita, 2019).

2.3 Kurs/Nilai Tukar Uang

Nilai tukar mengacu pada nilai mata uang suatu negara, yang dapat dinyatakan dalam kaitannya dengan nilai mata uang negara lain. (Harjunawati et al., 2021).

Nilai tukar sering kali digambarkan sebagai ukuran nilai yang terlibat dalam pertukaran berbagai mata uang. Perbandingan ini berfungsi sebagai tolok ukur bagi para pelaku bisnis, yang memungkinkan mereka mengamati fluktuasi nilai jual dan beli, yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Alam & Gupta, 2018). Menurut (Amrillah, 2016) Nilai tukar, sebagai variabel makroekonomi, secara signifikan memengaruhi volatilitas harga saham. Hal ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian mengenai hubungan antara pasar valuta asing dan pasar saham internasional (Mechri, 2019).

Nilai tukar dapat bergerak ke atas atau ke bawah tergantung pada penawaran dan permintaan pasar, yang dipengaruhi oleh nilai mata uang domestik dan asing. (Chen, 2022).

Perubahan nilai tukar dikategorikan sebagai depresiasi dan apresiasi. Nilai tukar dianggap terapresiasi ketika nilai mata uang domestik meningkat relatif terhadap mata uang asing, sedangkan depresiasi nilai tukar terjadi ketika nilai mata uang domestik melemah dibandingkan dengan mata uang asing (Dewi, 2020). Menurut (Tandelilin, 2017) Nilai tukar berfungsi sebagai indikator yang meramalkan pergerakan di pasar saham atau pasar uang, karena investor akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Peningkatan nilai tukar, ditambah dengan kenaikan biaya bahan baku, dapat menyebabkan penurunan laba, yang pada gilirannya memengaruhi laba saham yang diterima investor. Mata uang domestik yang kuat dapat meningkatkan biaya ekspor sekaligus

menurunkan harga impor, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas dan nilai saham bisnis lokal (Nishat & Shaheen, 2022). Di sisi lain, mata uang yang terdepresiasi dapat meningkatkan daya saing ekspor, yang berpotensi menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan yang berfokus pada kegiatan ekspor (Saadati, 2022). Ketika mata uang suatu negara menguat, eksportir akan mengalami kerugian di pasar global, yang menyebabkan penjualan atau laba menurun, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Sebaliknya, ketika mata uang domestik melemah, bisnis lokal memperoleh keunggulan kompetitif, sehingga ekspor mereka lebih terjangkau dalam perdagangan internasional. Peningkatan ekspor akan menghasilkan laba perusahaan yang lebih besar, yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham.

2.3.1 Sistem Nilai Tukar uang

Sistem kurs ada 2 jenis, yaitu:

1) Sistem kurs tetap

Sistem nilai tukar tetap didefinisikan oleh nilai tukar stabil yang dapat bervariasi dalam batasan sempit di sekitar nilai pasar, yang keduanya ditetapkan tetapi tidak abadi. Manfaat utama dari sistem nilai tukar tetap adalah sistem ini dapat menawarkan tingkat stabilitas nilai tukar, sehingga menghilangkan sumber ketidakpastian dan volatilitas harga tambahan. Sebaliknya, kelemahan utama dari sistem ini adalah bahwa nilai tukar tetap memprioritaskan tujuan ekonomi eksternal daripada tujuan ekonomi internal.

2) Sistem kurs mengambang

Sistem nilai tukar mengambang bebas didefinisikan sebagai nilai tukar yang dapat merespons fluktuasi permintaan dan penawaran mata uang asing. Manfaat utama nilai tukar mengambang adalah kemampuannya untuk menyesuaikan secara otomatis guna menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Sebaliknya, kelemahan yang signifikan adalah bahwa nilai tukar dapat menyebabkan ketidakstabilan harga, yang menghambat perdagangan dan mengurangi kesejahteraan ekonomi. Indonesia menggunakan sistem kurs mengambang untuk mewujudkan kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang mana mulai digunakan sejak agustus 1997. Langkah ini diambil agar intervensi pemerintah terhadap nilai tukar rupiah dapat dikurangi.

2.3.2 Jenis – Jenis Nilai Tukar

Dalam dunia pertukaran mata uang, 3 istilah yang sering muncul adalah: kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah. Kurs jual mengacu pada proses pertukaran mata uang asing dengan penjual. Sebaliknya, kurs beli mengacu pada pertukaran mata uang asing dengan pembeli. Kurs tengah merupakan nilai yang berada di antara kurs jual dengan kurs beli. Untuk menentukan kurs tengah dilakukan dengan cara menjumlahkan kurs beli dan kurs jual, kemudian dibagi dua.

2.4 Volume Penjualan CPO

Hanggraeni (2021), Volume Penjualan (*sales volume*) mengacu pada kuantitas barang jadi yang berhasil dijual kepada konsumen selama jangka waktu tertentu.

Volume penjualan bertujuan untuk meningkatkan penjualan sebuah produk yang menguntungkan, sehingga menghasilkan pendapatan yang optimal dan dapat meningkatkan laba (Zahrah et al., 2021). Adapun indikator volume penjualan

menurut Swastha (2020) yaitu 1) mencapai volume penjualan, 2) mendapatkan laba, 3) meningkatkan pertumbuhan perusahaan (D. Novitasari & Samari, 2021). Volume penjualan dapat memengaruhi laba bersih dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas memegang peranan penting dalam keberlangsungan operasi bisnis, karena menjadi salah satu indikator utama kesejahteraan finansial dan kelangsungan jangka panjang perusahaan (Anggraeni & Anwar, 2021). Profitabilitas yang kuat akan semakin meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham (Duwu & Inggrid, 2018)

2.4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Penjualan

Ramadhani & Ardhiansyah (2022) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi volume penjualan, yaitu:

1) Kualitas barang.

Penurunan kualitas produk dapat memengaruhi volume penjualan. ketika kualitas barang yang dipasarkan menurun, hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan di antara pelanggan lama, sehingga mereka mencari produk alternatif dengan kualitas lebih bagus.

2) Selera Konsumen.

Preferensi konsumen tidak statis dan dapat berubah sewaktu-waktu; jika preferensi konsumen terhadap suatu produk berfluktuasi, volume penjualan cenderung menurun. Layanan pelanggan merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan penjualan di pasar yang dicirikan oleh persaingan ketat dan kelimpahan. Dengan memberikan pelayanan yang sangat baik kepada konsumen, volume penjualan dapat meningkat.

3) Persaingan Menurunkan Harga Jual.

potongan harga/ Diskon dapat diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba perusahaan dibandingkan dengan angka sebelumnya. Diskon ini dapat diberikan kepada pihak tertentu dengan ketentuan tertentu.

2.5 Harga Minyak Kelapa Sawit

Kotler dan Amstrong (2016) Didefinisikan bahwa harga mengacu pada jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk sebuah barang atau layanan, atau nilai yang dipertukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat, kepemilikan, atau penggunaan suatu produk atau layanan.

Minyak Kelapa Sawit (Crude Palm Oil/CPO) adalah minyak nabati yang diekstraksi dari daging buah kelapa sawit. Minyak kelapa sawit/CPO memiliki warna merah atau jingga akibat kandungan beta-karoten yang tinggi.

Jadi harga minyak kelapa sawit adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan minyak kelapa sawit yang senilai. Harga minyak kelapa sawit dapat ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran produk minyak kelapa sawit. Fluktuasi harga atau volatilitas harga dalam komoditas pertanian cenderung signifikan karena adanya jeda waktu dalam penyampaian informasi penawaran dan permintaan dari pasar pusat ke masyarakat lokal. Variabel harga CPO dunia memberikan dampak positif dan substansial terhadap tingkat konsumsi CPO dalam sektor hilir, sedangkan perbedaan harga dan output produksi dari tahun sebelumnya memiliki efek yang sangat merugikan terhadap konsumsi di industri hilir. (Irawan dan Soesilo, 2021).

Menurut Aprina (2014), Pangsa pasar ekspor minyak sawit indonesia di dunia yang cukup besar seharusnya dapat menjadi acuan harga minyak sawit internasional. Saat ini, harga CPO terutama dipengaruhi oleh pasar fisik Rotterdam dan pasar berjangka/derivatif di Kuala Lumpur (MDEX), yang menjadi acuan harga CPO dunia. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk membangun sistem yang dapat diterapkan secara internasional guna menciptakan harga acuan CPO dunia.

Harga CPO yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas menjadi metrik utama bagi investor saat membuat pilihan investasi. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan, hal itu dapat mengundang minat para investor untuk membeli saham dari penerbit. (Hersugondo, 2019).

Lima faktor yang dapat mempengaruhi harga kelapa sawit, berikut: (1) permintaan (*demand*) & penawaran (*supply*), (2) harga minyak nabati pesaing (terutama kedelai), (3) perubahan cuaca, (4) kebijakan dalam mengimpor minyak kelapa sawit yang diatur pemerintah, (5) perubahan dalam kebijakan pajak dan pungutan ekspor/import.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Agustina. (2020). Berdasarkan hasil penelitian, uji t menunjukkan secara parsial inflasi dan harga minyak kelapa sawit (CPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Didapatkan hasil penelitian, uji F menunjukkan bahwa inflasi dan harga minyak kelapa sawit (CPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Diketahui nilai koefisien determinasi (R²) penelitian ini yaitu sebesar 0,748051, yang mana dapat disimpulkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh inflasi dan harga minyak kelapa sawit

(CPO) yaitu sebesar 0,748051 atau 74,8051%, lalu sisanya sebesar 25,1949% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar variabel penelitian.

Peneltian yang dilakukan Saputri. (2022) berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel Volume Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Inflasi, Kurs, dan Harga CPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel Inflasi, Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Fauzan (2024) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki kontribusi positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel leverage, harga CPO, dan kurs masing-masing tidak berkontribusi terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit tahun 2018–2023.

Penelitian yang dilakukan Umar (2023) hasil analisis menunjukkan bahwa harga CPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer non cyslicals*, inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham consumer non cyslicals sedangkan nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham consumer non cyslicals.

Peneltian yang dilakukan Havids. (2022) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa baik secara parsial dan simultan variabel inflasi, kurs rupiah, dan Bi rate memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan. Uji determinasi pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Bi Rate terhadap harga saham perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

menunjukkan angka 61,2% yang berarti 38,8% dipengaruhi faktor lain dari luar variabel penelitian.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

24 Document Accepted 6/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/1/26

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data panel. Data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Yang berarti data panel merupakan data yang didapatkan dari data *cross section* yang diobservasi berulang kali pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda (Gujarati, 2003). Atmaja (2009) mendefenisikan *time series* sebagai sekumpulan nilai dari suatu variabel yang direkam dalam periode yang berurutan. Data *time series* pada penelitian ini berupa harga rata-rata CPO dan volume penjualan CPO dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang didapatkan dari www.idx.co.id, kemudian kurs dan tingkat inflasi yang didapat dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag RI), dan Bank Indonesia (BI) yang diolah periode tahun 2010-2023. Periode waktu ini dipilih dengan tujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh harga CPO, volume penjualan, kurs/mata uang dan inflasi terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data *cross section* merupakan pengumpulan informasi dari berbagai individu atau unit pada satu waktu tertentu, dan digunakan untuk menganalisis variasi antar unit (Baltagi, 2005). Data *cross section* dalam penelitian ini berupa perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini tabel 2. yang menunjukkan sumber dan data yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 2. Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data
Harga rata-rata CPO	BEI
Volume Penjualan CPO	BEI
Nilai tukar rupiah terhadap USD	Kemendag RI
Inflasi	BI
Harga Saham	BEI

Sumber: www.idx.co.id; www.bi.go.id; www.kemendagri.go.id

Data penelitian terkait harga CPO, volume penjualan, dan harga saham diperoleh dari BEI menggunakan data perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2023. Perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan kriteria, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan di audit mulai dari tahun 2010-2023
3. Data perusahaan yang lengkap dan sesuai dengan varibel yang diteliti

Tabel 3. Daftar 5 Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

No	Kode	Nama Emiten
1	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
2	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
3	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
4	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
5	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia.-, tahun 2010-2023

Berdasarkan kriteria perusahaan perkebunan diatas diperoleh 5 perusahaan dari 26 perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2 Metode Analisis

Metode analitis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Untuk memastikan keakuratan data, analisis statistik deskriptif perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data panel (*Panel Least Square*) sehingga regresinya disebut model regresi data panel. Data panel adalah gabungan dari data antar waktu (*time series*) dengan data antar individu atau ruang (*cross section*). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Secara matematis persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + E$$

Dimana Y adalah harga saham, b0-b4 adalah koefisien regresi, X1 adalah harga CPO, X2 adalah volume penjualan, X3 adalah kurs, X4 adalah inflasi dan E adalah error.

Kemudian, data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik bernama Eviews 10 dan software Microsoft Office Excel.

Adapun model secara umum dari regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

a = Konstanta

i = Perusahaan perkebunan kelapa sawit (BWPT, LSIP, SMAR, AALI, SGRO)

t = Waktu (2010-2023)

X_1 = Variabel independen 1 (Harga CPO)

X_2 = Variabel independen 2 (Volume Penjualan)

X_3 = Variabel independen 3 (Nilai tukar/kurs)

X_4 = Variabel independen 4 (Inflasi)

$\beta_1-\beta_4$ = Koefisien variabel bebas

e = Error term

3.2.1 Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model regresi data panel terdapat 3 pendekatan yang digunakan.

1) *Common Effects Model*

Common effect model seluruh data digabungkan baik data *cross section* maupun data *time series*, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai intercept masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slopekoefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series*.

2) *Fixed Effects Model*

Fixed effect model adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka. Pada model ini diasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda-beda antar individu, yang mana perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepsi. Maka dari itu, dalam *fixed effect model* setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel boneka.

3) *Random Effect Model*

Random effect model akan mengestimasi data panel yang mana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu atau antar individu. Pada *fixed effect model* hal ini dapat menimbulkan masalah, salah satunya adalah berkurangnya nilai dari derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berakibat pada pengurangan efisiensi parameter, sehingga *random effect model* akan muncul yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *fixed effect model*.

3.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi regresi data panel pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memilih model terbaik yang tepat dan sesuai untuk penelitian. Berikut ketiga model regresi antara lain yaitu, *Common effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random effect Model*.

Tabel 4. Hasil dan Kesimpulan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Daftar Uji	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

Sumber: Tera Vea Teffila; Paskah Ika Nugroho., 2025

Untuk pemilihan model estimasi regresi data panel terbaik, maka dapat dilakukan uji sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model* dengan uji F R^2

Persamaan uji F:

$$F = \frac{(R^2 ur - R^2 r)/m}{(1 - R^2 ur)/(n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = R^2 Common Effect Model (CEM)

$R^2 ur$ = R^2 Fixed Effect Model (FEM)

m = jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy (restricted variabel)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel penjelas

Hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

H_0 = jika nilai probabilitas cross-section $F \geq \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima
artinya *Common Effect* diterima.

H_1 = jika nilai probabilitas *cross-section* $F < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak
artinya *Fixed Effect* diterima.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* yang akan digunakan.

Persamaan Uji *Hausman*:

$$W=x [K]=[\beta, \beta_{GLC}] \Sigma^{-1} [\beta - \beta_{GLS}]$$

Dengan hipotesis:

H_0 : Korelasi (X_{itrit}) = 0; tidak ada efek *cross sectional* yang berhubungan dengan variabel independen lainnya sehingga *random effect model* lebih baik digunakan dari *fixed effect model*.

H_1 : Korelasi (X_{ibit}) $\neq 0$, maka efek *cross sectional* berhubungan dengan variabel independen lainnya sehingga *fixed effect model* lebih baik dipilih dari pada *random effect model*.

3) Uji *Breusch Pagan*

Uji ini merupakan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya *random effect*. Uji ini sering juga disebut uji untuk membandingkan apakah *common effect model* atau mode efek acak yang merupakan model terbaik. Ketika nilainya sama dengan nol artinya tidak terdapat efek acak. Karena hanya memakai 1 hipotesis tersebut maka menggunakan distribusi chi-square dengan 1df disebabkan hipotesis yang di uji adalah H_0 (Gujarati & Porter, 2009)

Persamaan uji *Breusch Pagan*:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T e_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right)^2 = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T e_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah individu

T = Jumlah periode waktu t

E = Residual pendekatan OLS

Hipotesis :

$$H_0 : \sigma^2_u = 0$$

$$H_1 : \sigma^2_u \neq 0$$

Jika nilai LM statistik > nilai kritis statistik chi-squares maka H_0 ditolak. Artinya estimasi yang lebih baik adalah regresi dari model random effect dari OLS. Sebaliknya jika nilai LM statistik < nilai kritis chi-squares maka H_0 gagal ditolak atau diterima yang artinya estimasi *random effect* tidak dapat digunakan, maka yang digunakan adalah estimasi dari OLS atau *common effect model*.

3.5 Definisi Operasional

- Harga CPO adalah harga pasar minyak kelapa sawit mentah per satuan volume yang dibentuk oleh faktor-faktor seperti permintaan dan penawaran yang menggunakan satuan Rupiah/Kg. Dalam penelitian ini menggunakan harga rata-rata CPO dalam setahun yang digunakan masing-masing perusahaan dalam perdagangan.
- Volume penjualan merupakan jumlah barang atau produk yg terjual pada periode waktu tertentu yg diukur dengan satuan (Ton). Volume penjualan CPO masing-masing perusahaan ditotalkan dalam kurun waktu setahun.

- Kurs/mata uang adalah jumlah satu mata uang yang bisa ditukar per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam mata uang lain. Misalnya nilai tukar USD terhadap IDR.
- Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat diukur dengan menghitung persentase (%) perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK).
- Harga saham adalah harga penutupan saham pada akhir hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan dari jumlah permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.
- Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.
- Investasi adalah bentuk penanaman aset atau dana perusahaan atau individu untuk jangka waktu tertentu untuk mencapai pengembalian yang lebih tinggi di masa depan.
- *Initial Public Offering (IPO)* adalah istilah di mana suatu perusahaan atau emiten menawarkan dan menjual efek-efek yang diterbitkannya dalam bentuk saham kepada masyarakat secara luas.
- Kode saham adalah kode unik yang terdiri dari 4 huruf kapital yang digunakan untuk mewakili suatu perusahaan tercatat (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kode ini digunakan sebagai identitas resmi perusahaan saat sahamnya diperdagangkan di pasar saham.

VI. KESIMPULAN

6.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa:

1. Variabel harga CPO (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023.
2. Variabel volume penjualan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023.
3. Variabel Kurs/mata uang (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023.
4. Variabel inflasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023.
5. harga CPO, volume penjualan, kurs/mata uang dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2023.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, disarankan agar memperhatikan kenaikan dan penurunan harga CPO, volume penjualan perusahaan dan tingkat inflasi. Karena naiknya harga CPO atau volume penjualan belum tentu akan mendorong naiknya harga saham, dikarenakan ada nya kegiatan *Profit Taking* yang dapat diatasi dengan memperhatikan volume transaksi sebuah saham, pola saham dan melakukan *Money Management*. Kemudian kenaikan inflasi diikuti kenaikan harga CPO yang mana produk turunan nya merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yaitu minyak goreng yang membuat permintaan akan produk turunan CPO cenderung stabil walaupun harga tinggi atau rendah yang mempengaruhi pendapatan perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk melakukan efisiensi biaya produksi, memperluas pasar ekspor dan melakukan strategi hedging dan kontrak jangka panjang dengan pembeli agar dapat membantu menstabilkan pendapatan ditengah fluktuasi harga
3. Bagi akademisi, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham, seperti suku bunga, kebijakan pemerintah, atau faktor lingkungan dan sosial (ESG) yang semakin menjadi perhatian dalam investasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Simamora, P. (2019). Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan Dosen, Anggota Komisi Pembimbing, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor. 1–15.
- Agustina, I. (2020). Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Jurnal Online Mahasiswa, 6(3), 1-15.
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). Jurnal Bisnis Darmajaya, 05, 90–113.
- Amrillah, M. F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflasi serta Pertumbuhan Ekonomi pada Returnn Saham. Jurnal Valuta, Vol 2, No.
- Anggraeni, R., & Anwar, Y. (2021). Profitabilitas: Indikator kesehatan keuangan perusahaan. Jurnal Akuntansi, 12(2), 33-45.
- Antika, R. (2021). pengaruh kinerja keuangan terhadap return dan beta saham pada perusahaan setelah melakukan akuisisi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Aprina, H. (2014). the Impact of Crude Palm Oil Price on Rupiah'S Rate. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 16(4), 295–314.
- Asnah, & Dyanasari. (2021). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Deepublish.
- Atmaja, H. T. (2009). Analisis Deret Waktu. Andi Ayu Wulandari dan Sonang Sitohang. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 11, November 2017: 1-20.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Budhidharma, V. (2020). Impact of Financial and Economic Factors to Palm Oil Price in Indonesia. Jurnal Penelitian Akuntansi.Vol. 1, No. 2, Oktober 20201(2), 166–175.
- Chen, J. (2022). Exchange Rates: What They Are, How They Work, Why They Fluctuate. 2022. https://www.investopedia.com/terms/e/ex_changerate.asp

- Christian, S., & Hartanto, O. W. (2022). Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit dan Batu Bara Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan Vol. 01 No. 02, Desember 2022
- Cholifah Febriana Dwi Saputri (2022) PENGARUH INFLASI, KURS, VOLUME PENJUALAN KOMODITAS (CPO), DAN HARGA MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) TERHADAP HARGA SAHAM
- Dewi, N. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar di Indonesia. Jurnal Ekonomi Daerah, 2013–2015
- Duwu, M., & Inggrid, S. (2018). Kepercayaan investor pada perusahaan publik. Jurnal Keuangan, 15(3), 45-60.
- Fadilla, F., & Aravik, H. (2018). Pandangan Islam Dan Pengaruh Kurs, BI Rate Terhadap Inflasi. Jurnal Ecoment Global, 3(2), 95–108.
- Fahmi, Irham. 2018. Penantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan (D. Handi (ed.). Alfabeta.
- Faridatul Jannah, Luqman Hakim, Riyanti (2024) Analisis Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO), Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Crude Palm Oil Di Bei Periode 2017-2021 Volume 7 Nomor 3, Tahun 2024.
- Fauzan, H. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Harga CPO dan Kurs terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018–2023)
- Gujarati, Damodar, 2003, *Basic Econometrics 4th Edition*, New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, D. 2006. Dasar-dasarEkonometrika. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Harjunawati, S., Hendarsih, I., Addin, S., & Marthanti, A. S. (2021). Effect of Inflation, BI Rate And Net Export To USD Central Exchange Rate to Rupiahs In Bank Indonesia For 2005-2019. Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 85–89
- Haryo Limanseto. (2021). Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan. Ekon.Go.Id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawitindonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>
- Havids, M. R. A. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate Terhadap Harga Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022

- Hersugondo, H., Laksana, R. D., & Mayasari, V. (2019). The Analysis Effect Of Commodities Crude Oil And Coal In Indonesia Stock Exchange. Performance, 26(2), 143.
- Hidayat, R., & Sutrisno, T. (2017). Pengaruh harga CPO, nilai tukar, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi dan bisnis, 12(2), 101-115.
- Ilmi (2017), Pengaruh nilai kurs/nilai tukar rupiah, inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan LQ-45 periode 2009-2013
- Juliandhita, C. (2019). Laba Bersih, Inflasi dan Return Saham. 9–25.
- Kasim, K. (2021). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kingstone Tamba, Ronny Buha Sihotang (2021) PENGARUH SOLVABILITAS, VOLUME PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY Vol 8 No8 Tahun2021
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. (2016). Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal EMBA, 7(3), 2791–2800.
- M. Adnyana. (2020), Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta
- Mechri, N., Ben Hamad, S., de Peretti, C., and Charfi, S. (2019). The Impact of the Exchange Rate Volatilities on Stock Markets Dynamics: Evidence from Tunisia and Turkey. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3304040>.
- Muhammad fadhil adityo, Indah widowati, Heni Handri Utami (2022) Analisis Pengaruh Kinerja, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (Periode Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19) Vol.23 No.2, Desember 2022.
- Muhardi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mokhova, N., & Zinecker, M. (2014). Macroeconomic Factors and Corporate Capital Structure. Procedia - Social and Behavioral Sciences. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.897>
- Nafisah, N., & Amanta, F. (2022). Ringkasan Kebijakan No.12 Produktivitas Kelapa Sawit Tetap Terbatas Seiring Melonjaknya Harga Minyak Goreng di

- Indonesia. Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), 12, 1–8.
<https://repository.cips-indonesia.org/media/publications/355798-produktivitas-kelapa-sawit-tetap-terbata-d6f82de0.pdf>
- Nishat, M., & Shaheen, R. (2022). Macroeconomic Factors and Pakistani Equity Market. *The Pakistan Development Review*, 43(4), 619–637.
- Novitasari, D., & Samari. (2021). Upaya Peningkatan Volume Penjualan di Masa Pandemi Covid-19 melalui Optimalisasi Promosi, Harga, dan Saluran Distribusi pada Pusat Oleh-oleh Gudange Tahu. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 6(1), 55–63.
<https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/514>
- Pitriani, R. (2019). Pengaruh Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(10), 348–359.
- Prasetyo, Indra et al. 2021. “Impact Financial Performance to Stock Prices: Evidence From Indonesia.” *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues* 24(1): 1–11.
- Purnama, D. M. (2018). “Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode Davit Mahardika Purnama Program Studi S1 Manajemen,” pp. 1–10.
- Purnama, R. T. M. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Total Asset Turnover, Return On Equity & Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(Vol. 1 No. 3 (2022): EMaBI), 240–248. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi/article/view/1694/103>
- Puspitaningtyas, A. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 28-39. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.423>
- Putri, S. N. (2022). Pengaruh Harga Kelapa Sawit Dan Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
- Rahmadani, N. (2023) Pengaruh Return On Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Study Kasus Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bei)
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8–13.

- Ramadhani, D. F. & Ardhiansyah, M. (2022). Sistem Prediksi Penjualan Dengan Metode Single Exponential Smoothing Dan Trend Parabolik. Tangerang Selatan: Pascal Books & PT. Mediatama Digital Cendikia
- Rini Porwati (2024) Analisis Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2017-2021 Vol. 2No. 1Februari2024.
- Saadati, A., Honarmandi, Z., & Zarei, S. (2022). Real Exchange Rate Shocks and Export-Oriented Businesses in Iran: An Empirical Analysis Using NARDL Model. *Iranian Economic Review*, 26(4), 751–767.
- Sadono Sukirno. 2016. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta
- Setiawan, S. A. (2020). Does Macroeconomic Condition Matter for Stock Market? Evidence of Indonesia Stock Market Performance for 21 Years. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(1), 27–39.
- Shi, Xiaofei et al. 2023. “The Influence of Lazy Information Disclosure on Stock Price Crash Risk: Empirical Evidence from China.” PLoS ONE 18(8 August): 1–20. <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0288552>
- Sholikhah, A. (2016). Statistika deskriptif dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Komunika*, 10 (2), 342-362
- Siregar, A. H. (2019). Analisis pengaruh volume penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 8(1), 55-63.
- Sitanggang, H. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return Saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(2).
- Sunaryo dan Denny Kurniawan (2020) Pengaruh Kurs, Harga CPO (Crude Palm Oil) Dan Profitabilitas Terhadap risiko Sistematis Dan Implikasinya terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2016) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*Vol. 2 No. 2 –Juni 2020
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., Yeni, A., Manajemen, P. S., Mahaputra, U., Yamin, M., & Solok, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen* dan, 2(1), 158–175
- Tandelilin, E. 2010. Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. Kanisius. Yogyakarta.

- Teffila, T. V & Nugroho, P. I. (2025). Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian dan Penegembangan Sains dan Humaniora*, Volume 9 Number 1 Tahun 2025, pp. 50-59.
- Umar, D. (2023) Analisis Pengaruh Harga Komoditas Minyak Kelapa Sawit (CPO), Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals Yang Terdaftar di BEI
- Umriaty Jusman, Sinta Devita Puspitasari (2020) Pengaruh Kondisi Fundamental Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2016-2018 Jilid 6 Nomor 1 Maret 2020
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/ibank.v6i1.155>
- Waspada, M. M. N. & I. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Reak Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013–2017). *Jurnal Manajerial*, Vol, 3.(5), 247–258.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis* (Edisi kedua). Ekonesia.
- Widoatmodjo S, 2000, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Jakarta (ID): PT Jurnalida Aksara Grafika.
- Wilyaka, P., & Pujiarti, P. (2022). The Effect Debt To Equity Ratio, Profitability and Earning Per Share Sub-Sector Companies Food and Beverage Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. *Proceedings: Economics and Business*, 1(2), 1–8.
- Zahrah, A., Mandey, S. L., & Mangantar, M. (2021). Analisis Marketing Mix Terhadap Volume Penjualan Pada UMKM RM. Solideo Kawasan Bahu Mall Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 216–226

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian, Harga Rata-Rata CPO, Volume Penjualan, Nilai Tukar/Kurs, Inflasi Dan Harga Saham

No	Emite n	Tahun	Harga Rata- rata CPO (Rp/K g)	Volume Penjualan CPO (Ton)	Kurs (Rupiah)	inflasi	Harga Saham (Rp/Lembar)
			X1	X2	X3	X4	Y
1	BWPT	2010	7236	91000	9078	5,12%	1290
		2011	7447	106000	8773	5,38%	1120
		2012	7179	119000	9418	4,27%	1380
		2013	6986	145000	10562	6,96%	1330
		2014	8206	209000	12440	8,36%	400
		2015	6827	342000	13795	3,35%	138
		2016	7157	299000	13436	3,02%	274
		2017	8149	315000	13548	3,61%	183
		2018	7086	361000	14481	3,13%	164
		2019	6456	335000	13901	2,72%	157
		2020	7967	242000	14105	1,68%	144
		2021	10917	236000	14269	1,87%	74
		2022	12092	334000	15731	5,51%	65
		2023	11015	347000	15416	2,61%	54
2	LSIP	2010	6943	352000	9078	5,12%	2570
		2011	7542	432000	8773	5,38%	2250
		2012	7376	409000	9418	4,27%	2300
		2013	7152	440000	10562	6,96%	1930
		2014	8266	449000	12440	8,36%	1890
		2015	6831	472000	13795	3,35%	1320
		2016	7681	369000	13436	3,02%	1740
		2017	8265	422000	13548	3,61%	1420
		2018	6964	436000	14481	3,13%	1250
		2019	6810	418000	13901	2,72%	1485
		2020	8563	325000	14105	1,68%	1375
		2021	11217	318000	14269	1,87%	1185
		2022	15209	286000	15731	5,51%	1015
		2023	13135	303000	15416	2,61%	890
3	SMAR	2010	7806	625000	9078	5,12%	5000
		2011	9521	709000	8773	5,38%	6400

		2012	9014	765000	9418	4,27%	6550
		2013	8288	730000	10562	6,96%	7850
		2014	9126	752000	12440	8,36%	8100
		2015	7724	740000	13795	3,35%	4200
		2016	8850	627000	13436	3,02%	4350
		2017	9137	626000	13548	3,61%	3420
		2018	8060	665000	14481	3,13%	4050
		2019	7389	645000	13901	2,72%	4140
		2020	10105	581000	14105	1,68%	4150
		2021	16753	550000	14269	1,87%	4360
		2022	18615	572000	15731	5,51%	4950
		2023	13711	567000	15416	2,61%	4000
4	AALI	2010	7027	1110000	9078	5,12%	26200
		2011	7576	1260000	8773	5,38%	21700
		2012	7322	1420000	9418	4,27%	19700
		2013	7277	1580000	10562	6,96%	25100
		2014	8282	1728000	12440	8,36%	24250
		2015	6971	1625000	13795	3,35%	15850
		2016	7768	1556000	13436	3,02%	16775
		2017	8271	1741000	13548	3,61%	13150
		2018	7275	2266000	14481	3,13%	11825
		2019	6689	2345000	13901	2,72%	14575
		2020	8545	2026000	14105	1,68%	12325
		2021	11294	1912000	14269	1,87%	9500
		2022	12948	1502000	15731	5,51%	8025
		2023	11142	1702000	15416	2,61%	7025
5	SGRO	2010	7118	273000	9078	5,12%	3175
		2011	7865	334000	8773	5,38%	2975
		2012	7433	351000	9418	4,27%	2450
		2013	7220	271000	10562	6,96%	2000
		2014	8351	321000	12440	8,36%	2100
		2015	7031	388000	13795	3,35%	1700
		2016	7651	287000	13436	3,02%	1910
		2017	8274	340000	13548	3,61%	2570
		2018	7162	366000	14481	3,13%	2370
		2019	6844	409000	13901	2,72%	2380
		2020	8664	336000	14105	1,68%	1615
		2021	10723	399000	14269	1,87%	1995
		2022	12341	375000	15731	5,51%	2100
		2023	11405	413000	15416	2,61%	2010

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/1/26

- Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/1/26

Lampiran 2. Website Kemendagri (Nilai Tukar IDR terhadap USD)

The screenshot shows a web browser displaying the 'Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah' page from the Satu Data website. The page features a banner with Indonesian banknotes. Below the banner, there is a table showing exchange rates for various currencies, with a specific row for USD. The table includes columns for Tahun (Year), USD, JPY, DEM, NLG, GBP, FRH, CHF, SGD, MYR, HKD, AUD, and CAD. The data for USD shows values: 2025 (0.00), Januari (16,259.00), and 2024 (0.00). A 'GANTI DATA' button is visible above the table, and a 'UNDUH' button is to its right.

Tahun	USD	JPY	DEM	NLG	GBP	FRH	CHF	SGD	MYR	HKD	AUD	CAD
2025	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	16,259.00	105,23,63	0.00	0.00	20,245.72	0.00	17,938.99	120,45.96	3,701.14	2,086.94	10,117.19	11,276.50
2024	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

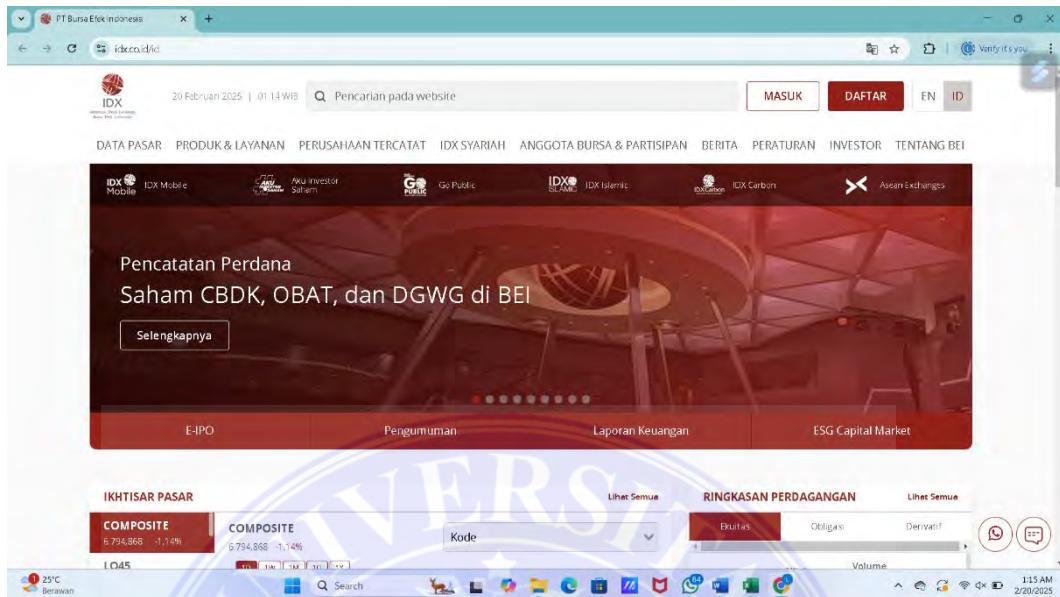
Sumber: www.kemendagri.go.id

Lampiran 3. Website Bank Indonesia (Tingkat Inflasi)

The screenshot shows a web browser displaying the 'Data Inflasi' page from the Bank Indonesia website. The page has a blue header with the Bank Indonesia logo and navigation links like Karier, Edukasi, Glosarium, Peta Situs, and a search bar. Below the header, there is a banner with two people walking. The main content area is titled 'Data Inflasi' and contains a form for selecting a period. The form has fields for 'Dari' (From) and 'Sampai' (Until) with date pickers set to '01/2014' and '12/2023'. A 'Cari' (Search) button is at the bottom of the form. The status bar at the bottom of the screen shows the date as 2/20/2025 and the time as 103 AM.

Sumber: www.bi.go.id

Lampiran 4. Website Bursa Efek Indonesia (Laporan Keuangan:Harga Saham, harga CPO, volume penjualan CPO)



Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	8817.743	667171.4	12782.36	4.113571	5118.043
Median	7916.000	415500.0	13671.50	3.480000	2335.000
Maximum	18615.00	2345000.	15731.00	8.360000	26200.00
Minimum	6456.000	91000.00	8773.000	1.680000	54.00000
Std. Dev.	2464.275	561098.6	2283.035	1.882107	6435.778
Skewness	1.924461	1.521042	-0.654925	0.774735	1.894342
Kurtosis	6.706172	4.152005	2.008512	2.755104	5.753303
Jarque-Bera	83.27057	30.86240	7.871370	7.177420	63.97652
Probability	0.000000	0.000000	0.019532	0.027634	0.000000
Sum	617242.0	46702000	894765.0	287.9500	358263.0
Sum Sq. Dev.	4.19E+08	2.17E+13	3.60E+08	244.4206	2.86E+09
Observations	70	70	70	70	70

Lampiran 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	73.054281	(4,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	122.934636	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: C

Method: Panel Least Squares

Date: 04/16/25 Time: 19:38

Sample: 2010 2023

Periods included: 14

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	0.004796	0.002506	1.913465	0.0601
X1	0.018764	0.010209	1.837951	0.0706
X2	-0.003031	0.004949	-0.612447	0.5424
X3	0.093196	0.012130	7.683378	0.0000
X4	0.014317	0.005262	2.720606	0.0084
Mean dependent var	1.000000	S.D. dependent var	0.000000	
S.E. of regression	0.017789	Akaike info criterion	-5.151712	
Sum squared resid	0.020569	Schwarz criterion	-4.991106	
Log likelihood	185.3099	Hannan-Quinn criter.	-5.087917	
F-statistic	-16.25000	Durbin-Watson stat	0.492270	
Prob(F-statistic)	1.000000			

Lampiran 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	158.765793	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.807828	0.018764	0.046666	0.0001
X2	-1.217766	-0.003031	0.033933	0.0000
X3	-0.556788	0.093196	0.098001	0.0379
X4	0.266216	0.014317	0.010458	0.0138

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/16/25 Time: 19:43

Sample: 2010 2023

Periods included: 14

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.17670	2.744201	13.54737	0.0000
X1	-0.807828	0.216068	-3.738773	0.0004
X2	-1.217766	0.184222	-6.610336	0.0000
X3	-0.556788	0.313095	-1.778339	0.0803
X4	0.266216	0.102290	2.602569	0.0116

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.955854	Mean dependent var	7.743641	
Adjusted R-squared	0.950065	S.D. dependent var	1.465480	
S.E. of regression	0.327479	Akaike info criterion	0.724738	
Sum squared resid	6.541804	Schwarz criterion	1.013830	
Log likelihood	-16.36582	Hannan-Quinn criter.	0.839569	
F-statistic	165.0984	Durbin-Watson stat	0.768272	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/16/25 Time: 22:54
 Sample: 2010 2023
 Periods included: 14
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.17670	2.744201	13.54737	0.0000
X1	-0.807828	0.216068	-3.738773	0.0004
X2	-1.217766	0.184222	-6.610336	0.0000
X3	-0.556788	0.313095	-1.778339	0.0803
X4	0.266216	0.102290	2.602569	0.0116

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.955854	Mean dependent var	7.743641
Adjusted R-squared	0.950065	S.D. dependent var	1.465480
S.E. of regression	0.327479	Akaike info criterion	0.724738
Sum squared resid	6.541804	Schwarz criterion	1.013830
Log likelihood	-16.36582	Hannan-Quinn criter.	0.839569
F-statistic	165.0984	Durbin-Watson stat	0.768272
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9. Persamaan Regresi Data Panel

Estimation Command:

LS(?, CX=F) Y C X1 X2 X3 X4

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + [CX=F]$$

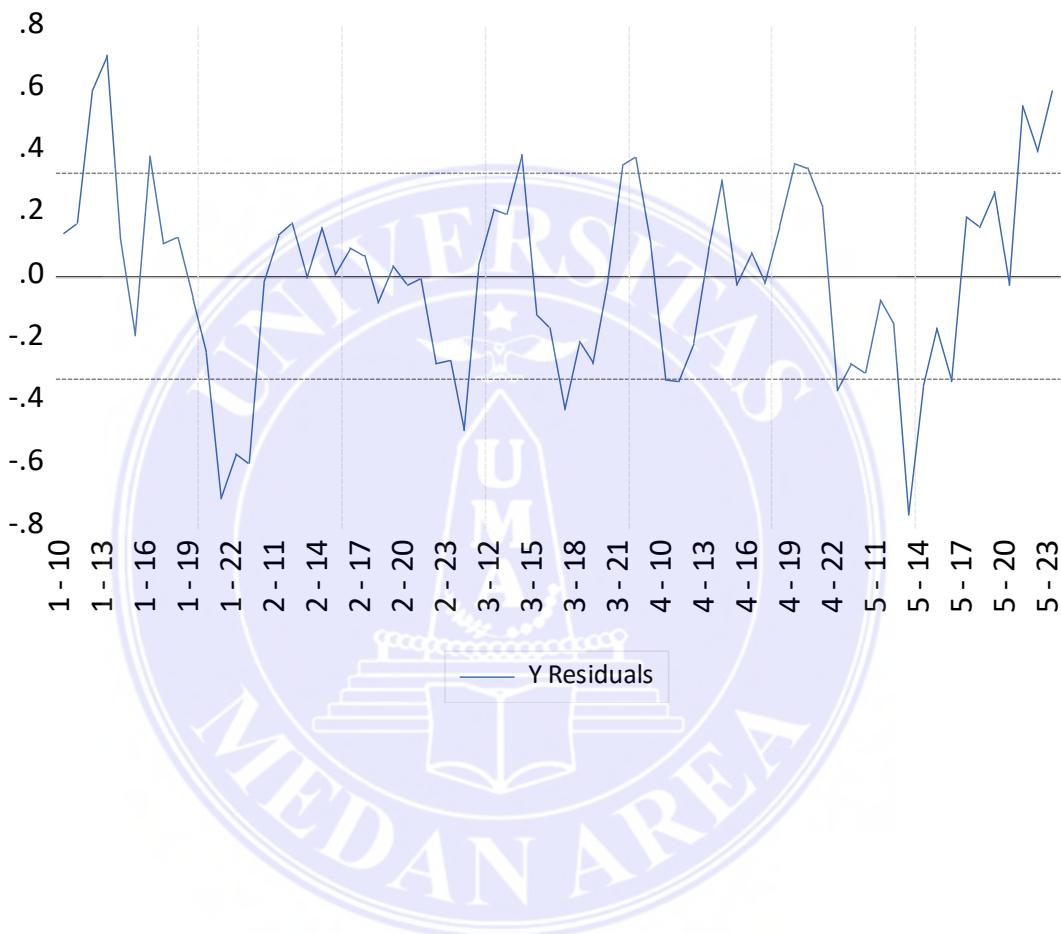
Substituted Coefficients:

$$Y = 37.1766977356 - 0.807827659115*X1 - 1.21776599697*X2 - 0.556788193512*X3 + 0.266216436252*X4 + [CX=F]$$

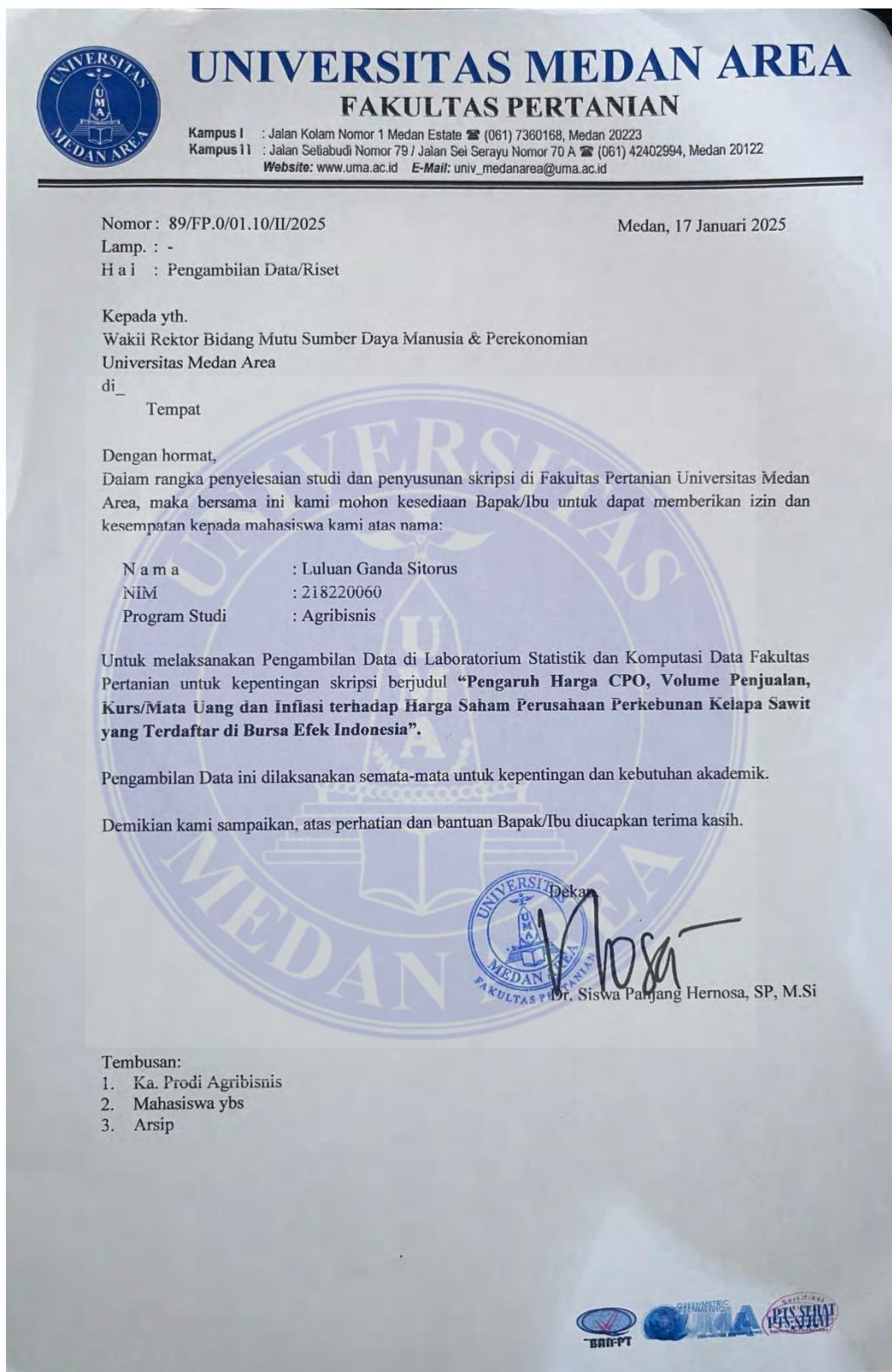
Lampiran 10. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.05711581...	0.46782025...	-0.1605696...
X2	0.05711581...	1	0.14982003...	-0.0737392...
X3	0.46782025...	0.14982003...	1	-0.5229672...
X4	-0.1605696...	-0.0737392...	-0.5229672...	1

Lampiran 11. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 12. Surat Izin Riset



Lampiran 13. Surat Selesai Riset

